



REAKSI PASAR TERHADAP SAHAM IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA PADA SAAT PANDEMI COVID-19 MASUK DI INDONESIA

Exodus Shaan¹ I Made Dana²

Article history:

Submitted: 16 Agustus 2023

Revised: 23 Agustus 2023

Accepted: 26 Agustus 2023

(diisi oleh editor)

Keywords:

Stock prices;

Covid-19;

Abnormal returns;

Trading volume activity.

Kata Kunci:

Harga saham;

Covid-19;

Abnormal returns;

Trading volume activity.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

ex.exodusshaan@gmail.com

Abstract

This study was conducted to analyze the market reaction to the latest infectious disease outbreak event which the spread of Covid-19 focused on abnormal returns and trading volume activity before and after the announcement of the first case of Covid-19 in Indonesia. This research was conducted on companies in the IDX30 Index. The population of this research is 30 issuer companies listed on the IDX30 Index. The research sample was determined by purposive sampling technique in order to obtain a sample of 27 companies. Data analysis was carried out by calculating abnormal returns and trading volume activity through the Paired Sample *t*-test Paired, and the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that there was no significant differences abnormal return on the IDX30 Index before and after the announcement of the entry of the Covid-19 pandemic in Indonesia on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, in trading volume activity, there are significant differences in the IDX30 Index before and after the announcement of the entry of the first case of the Covid-19 pandemic in Indonesia on the Indonesia Stock Exchange. There is a tendency for negative reactions or abnormal returns around the announcement of Covid-19, which can be used as a preference in the selection of shares, namely by buying shares by taking advantage of the decline in stock prices, until they reach the optimal point to be purchased, and releasing stocks that are predicted to cause losses in the long term.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa wabah penyakit menular terbaru yang penyebaran Covid-19 difokuskan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan dalam Indeks IDX30. Populasi penelitian ini adalah 30 perusahaan emiten yang terdaftar di Indeks IDX30. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung *abnormal return* dan *trading volume activity* melalui Uji *Paired Sample t*-test Paired, dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada Indeks IDX30 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia. Sementara pada *trading volume activity* terdapat perbedaan signifikan pada Indeks IDX30 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman masuknya kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia. Adanya kecenderungan reaksi atau *abnormal return* negatif di sekitar pengumuman Covid-19, dapat dijadikan *preference* dalam pemilihan sahamnya, yaitu dengan membeli saham dengan memanfaatkan adanya penurunan harga saham, hingga mencapai titik optimal untuk dibeli, dan melepas saham-saham yang diprediksikan akan memberikan *loss* dalam jangka panjang.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pasar bagi instrument keuangan, baik jangka panjang yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi (Kamsir, 2015), sedangkan menurut Martalena dan Malinda, pasar modal merupakan pilihan alternatif bagi perusahaan serta institusi lain seperti pemerintah sebagai suatu sarana untuk kegiatan berinvestasi (Martalena & Malinda, 2011). Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dijadikan acuan dari tingkat keuntungan saham. Faktor makro yang memengaruhi IHSG seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, inflasi dan PDB. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap fluktuasi harga saham saat ini yaitu diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi.

Tidak hanya penurunan terjadi pada IHSG, Indeks IDX30 juga merasakan dampak dari Covid-19 dan mengalami penurunan. Peristiwa saat *World Health Organization* mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi menyebabkan fluktuasi yang cukup signifikan terhadap saham-saham yang terdaftar sebagai Indeks IDX30. Terhitung 5 hari sebelum peristiwa tersebut, indeks masih berada di kondisi yang cukup baik dibuktikan dengan naiknya nilai Indeks sebesar 17,14 poin. Namun, kondisi yang baik tersebut tidak bertahan lama, pada hari selanjutnya indeks mulai mengalami penurunan sebesar 1,23 poin. Pada tanggal 6 Maret 2020, terjadi penurunan yang cukup substansial yaitu sebesar 17,89 poin yang mana tanggal 5 Maret 2020 pada akhirnya indeks mengalami penurunan 40,22 poin hingga menyentuh titik terendah (Sari, 2021). Setelah pengumuman Covid-19, indeks mengalami kenaikan sebentar dan kembali mengalami penurunan secara terus-menerus mulai pada tanggal 16 Maret hingga 19 Maret 2020. Sinyal negatif diberikan oleh pengumuman tersebut dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan para investor terbukti dengan penurunan nilai indeks yang terjadi secara terus-menerus (Sari, 2021).

Fenomena tersebut dapat dijelaskan berdasarkan teori sinyal. Perdagangan saham akan mendapatkan dampak positif dari berita baik, begitu juga sebaliknya berita yang dianggap buruk akan berdampak negatif terhadap perdagangan saham (Hong, 2016). Kesehatan masyarakat dan keadaan keuangan dari berbagai sektor industri dipengaruhi oleh penyebaran virus, dan hal tersebut dapat dikategorikan sebagai berita buruk yang memberikan dampak negatif terhadap perdagangan saham sehingga memengaruhi kepercayaan investor dalam berinvestasi. Pandangan optimis terhadap prospek suatu saham akan membuat investor tertarik untuk memilih, membeli dan menyimpan saham, sebaliknya pesimis akan prospek investasi di pasar saham yang dipengaruhi oleh penyebaran virus, justru membuat investor cenderung memilih untuk menjual saham kepemilikan mereka dengan harga rendah (Hidayani, 2020).

Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pasar saham Indonesia bereaksi, membandingkan bagaimana reaksi pasar saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman masuknya pandemi ke wilayah Indonesia pada 2 Maret 2020. Pasar saham sangat sensitif terhadap sebuah informasi sehingga tentu akan ada reaksi yang ditimbulkan oleh para pelaku pasar sebelum dan sesudah kasus terkonfirmasi Covid-19 pertama masuk ke wilayah Indonesia. Reaksi pasar dapat diukur dengan *abnormal return*, apabila timbul *abnormal return* maka hal tersebut menunjukkan bahwa pengumuman peristiwa tersebut mempunyai kandungan informasi dan sebaliknya apabila tidak timbul *abnormal return* maka pengumuman peristiwa tersebut tidak mempunyai kandungan informasi (Hartono, 2017). Dalam penelitian ini, perubahan volume perdagangan saham akan diukur dengan menghitung *Trading Volume Activity* (TVA). Untuk menguji secara kuantitatif mengenai reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa, metode yang dapat digunakan yaitu metode *event study* atau studi peristiwa (Hartono, 2017).

Ashraf (2020), meneliti di 64 negara tentang bagaimana wabah virus *corona* memengaruhi kinerja pasar saham mereka, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *return* saham berhubungan terbalik dengan peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang dikonfirmasi. Zhang, Hu, & Ji (2020) mengatakan bahwa pada Maret 2020, di sepuluh negara yang memiliki jumlah terkonfirmasi kasus Covid-19 dengan jumlah tertinggi Covid-19 terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap pasar saham. Lain halnya dengan penelitian milik Sunandes (2021) yang mengatakan bahwa *abnormal return* tidak ditemukan pada Indeks IDX30 sebelum dan saat masa pandemi Covid-19, namun pada Indeks IDX30 terdapat perbedaan pada *return* yang terjadi antara sebelum dan pada saat terjadi pandemi Covid-19, penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa saham emiten Indeks IDX30 cenderung lebih stabil, kuat dan sukar untuk terguncang karena suatu informasi, dan hal tersebut membuat saham yang termasuk pada Indeks IDX30 saham unggulan bagi investor untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Raya (2020) menunjukkan hasil bahwa pada sektor keuangan, perbedaan *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* tidak ditemukan dipengaruhi oleh peristiwa Pemilu 17 April 2019.

Febriyanti (2020), meneliti tentang apakah harga saham dan aktivitas dari volume perdagangan saham LQ45 terdampak pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ditemukan perbedaan signifikan pada aktivitas volume perdagangan dan *abnormal return* yang disebabkan pandemi. Penelitian lain yang selaras yaitu penelitian oleh Lee dan Setiawati (2020), meneliti tentang bagaimana dampak pengumuman Covid-19 memengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* perdagangan saham LQ45, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengumuman Covid-19 menimbulkan reaksi pasar yang menyebabkan perbedaan signifikan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 pada saham LQ45. Khoiriah (2020) meneliti tentang pengaruh sebelum dan saat pandemi Covid-19 masuk dan memengaruhi saham LQ45 di BEI pada tahun 2020, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Rori (2020) meneliti tentang pengaruh pemberlakuan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada industri telekomunikasi akibat Covid-19, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Masuknya Covid-19 menghasilkan reaksi pasar terhadap indeks saham IDX30 yang didalamnya terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* dan *trading volume activity*”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode studi peristiwa (*event study*) untuk menganalisis reaksi pasar yang disebabkan oleh pengumuman informasi atas masuknya kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia, sehingga dapat diketahui seberapa tingkat efisiensi pasar modal di Indonesia. Peristiwa pengumuman pertama Covid-19 di Indonesia diuji dengan jendela periode 10 hari dengan 5 hari sebelum diumumkan pandemi masuk ke Indonesia dan 5 hari pasca pengumuman pandemi masuk ke Indonesia. Perusahaan yang diteliti merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Indeks IDX30 periode Februari-Maret 2020 yang datanya dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Reaksi pasar saham dalam penelitian ini dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity* saat sebelum dan setelah diumumkan informasi masuknya Covid-19 ke dalam wilayah Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang pada periode Februari-Maret 2020 termasuk dalam emiten yang termasuk dalam Indeks IDX30. Penelitian ini menentukan sampel

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 27 sampel perusahaan, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengeleminasi perusahaan yang sedang melakukan *corporate action* yang berkemungkinan memengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity*. Data dianalisis dengan beberapa tahapan yakni, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, dan uji hipotesis berupa Uji *Paired Sample t-test Paired* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menggunakan *software IBM SPSS Statistik 24* dan *microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR Sebelum	135	-,11	,04	-,0094	,02285
AR Sesudah	135	-,51	,50	-,0085	,07325
TVA Sebelum	135	-,00500	,00600	,0004719	,00164791
TVA Sesudah	135	-,00563	,00899	,0001249	,00194501
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Abnormal return untuk periode sebelum diumumkan masuknya Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0094 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,02285. Nilai minimum yang ditunjukkan sebesar -0,11 yang ditunjukkan oleh Unilever Indonesia Tbk, sementara nilai maksimum yang ditunjukkan sebesar 0,04 yang ditunjukkan oleh Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Rata-rata *abnormal return* periode setelah diumumkan masuknya Covid-19 memiliki nilai sebesar -0,0085 dengan standar deviasi 0,07325. Sementara itu untuk nilai minimumnya sebesar -0,51 ditunjukkan oleh Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,50 yang mana juga ditunjukkan oleh Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai minimum dan maksimum dari *abnormal return* ditunjukkan oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk.

Trading volume activity sebelum masuknya Covid-19 diumumkan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0004719 dan memiliki standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,00164791. Nilai minimumnya sebesar -0,00500 yang ditunjukkan oleh Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, untuk nilai maksimum sebesar 0,00600 ditunjukkan oleh Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Rata-rata *trading volume activity* periode setelah diumumkan masuknya Covid-19 memiliki hasil 0,0001249 dengan standar deviasi 0,00194501. Sementara itu untuk nilai minimumnya sebesar -0,00563 ditunjukkan oleh JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,00899 ditunjukkan oleh Vale Indonesia Tbk.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

		AR Sebelum	AR Sesudah	TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		135	135	135	135
Normal Parameters	Mean	-,0094	-,0085	,0004719	,0001249
	Std. Deviation	,02285	,07325	,00164791	,00194501
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,211	,135	,069
	Positive	,096	,211	,131	,069
	Negative	-,171	-,200	-,135	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		1,299	,556	1,674	,1001
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111	,854	,005	,281

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji normalitas menunjukkan hasil variabel *abnormal return* nilai probabilitasnya di atas 0,05 sehingga variabel tersebut dinyatakan normal dan uji hipotesis pada variabel tersebut akan dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan untuk variabel TVA nilai probabilitasnya di bawah 0,05 sehingga variabel tersebut dinyatakan tidak normal dan pengujian hipotesis pada variabel tersebut akan dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 3.
Hasil Uji Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AR Sebelum AR	-,0094	135	,02285	,00197
	Sesudah	-,0085	135	,07325	,00630

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji *Paired Samples Statistics* terhadap *abnormal return* Indeks IDX30 sebelum dan sesudah masuknya kasus pertama Covid-19 yang diumumkan oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, menunjukkan nilai *abnormal return* mengalami peningkatan dari -0,0094 menjadi -0,0085, standar deviasi data sebelum dan sesudah pengumuman pertama Covid-19 oleh Pemerintah Indonesia adalah 0,02285 dan 0,07325, standar *error mean* dari *abnormal return* sebelum dan *abnormal return* sesudah adalah 0,00197 dan 0,00630.

Tabel 4.
Hasil Paired Sample Correlations pada Uji Paired Sample T-test AR IDX 30

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AR Sebelum & AR Sesudah	135	,131	,131

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil perhitungan dari *Paired Sample Correlations* terhadap *abnormal return* Indeks IDX30 sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 yang diumumkan di Indonesia oleh Pemerintah Indonesia

menghasilkan nilai sig 0,131 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α yang ditetapkan yaitu 5 persen (0,05), hal tersebut mengindikasikan bahwa *abnormal return* sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia, tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan nilai korelasi yang didapatkan adalah 0,131.

Tabel 5.
Hasil Uji Paired Sample T-Test AR IDX 30 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 oleh Pemerintah Indonesia

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig.(2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 AR Sebelum – AR Sesudah	-,00089	,07382	,00635	-,01346	,01168	-,140	134	,889

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji *Paired Sample T-Test* terhadap *abnormal return* Indeks IDX30, diperoleh nilai signifikansi 0,889 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas yang telah ditetapkan 5 persen (0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* Indeks IDX30 yang signifikan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa masuknya Covid-19 menghasilkan reaksi pasar terhadap indeks saham IDX30 yang didalamnya terdapat perbedaan signifikan *abnormal return*, ditolak. Hasil tidak signifikan dapat disebabkan karena adanya keraguan dari investor untuk melakukan investasi karena pengumuman masuknya Covid-19 oleh Pemerintah Indonesia menjadi sinyal kondisi ketidakpastian sehingga perilaku investor tersebut memengaruhi keputusan untuk menunda berinvestasi karena dianggap waktu yang belum tepat melakukan investasi di emiten IDX30 (Siagian, 2021).

Hasil tersebut selaras dengan penelitian terhadap peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja terhadap saham Indeks LQ45 yang dilakukan oleh Hansuma (2021) dimana dalam penelitian yang dilakukannya tidak terdapat perbedaan nilai *abnormal return* antara sebelum dan sesudah peristiwa pengesahan RUU Cipta Kerja pada saham yang terdaftar pada indeks LQ45. Hal ini bisa menjadi indikasi investor belum menentukan keputusan investasinya, ataupun menjadi indikasi bahwa pasar Bursa Efek Indonesia tidak bereaksi secara cepat terhadap sebuah informasi. Selain itu, investor masih melakukan *wait and see* oleh karena itu informasi pengesahan RUU Cipta Kerja terlihat tidak kuat dalam memengaruhi keputusan investor. Natania dan Husaini (2018), dan Sari (2018) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari pengumuman *stock buyback* terhadap *abnormal return* dan menemukan bahwa pengumuman *stock buyback* dari sebuah perusahaan tidak menghasilkan perbedaan *abnormal return*.

Tabel 6.
Hasil Uji Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA Sesudah - TVA Sebelum	Negative Ranks	78	70,55	5503,00
	Positive Ranks	57	64,51	3677,00
	Ties	0		
	Total	135		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan antara reaksi investor saat sebelum dan saat kasus Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. Hasil pengujian tersebut dinotasikan dalam *ranking*. *Ranking* negatif menunjukkan adanya penurunan TVA saat kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia, menunjukkan hasil 78 *ranking* negatif dan nilai *mean rank* 70,55 dan jumlah *ranking* 5503,00. *Ranking* positif menunjukkan adanya kenaikan TVA sesudah kasus Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia, terdapat 57 *ranking* positif dan nilai *mean rank* sebesar 64,51 dan jumlah *ranking* sebesar 3677,00. Reaksi investor juga dapat terlihat dengan tidak adanya notasi *ties*, yang dapat diartikan bahwa *trading volume activity* semua saham yang termasuk dalam Indeks IDX30 mengalami perubahan. Perbedaan negatif yang lebih besar dari perbedaan positif ini menunjukkan bahwa setelah peristiwa pandemi Covid-19, *trading volume activity* IDX30 cenderung mengalami penurunan.

Tabel 7.
Hasil Uji Wilcoxon Sign Rank Test TVA

	TVA Sesudah – TVA Sebelum
Z	-2,005
Asymp. Sig. (2-tailed)	,045

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari uji *wilcoxon sign rank*, hasil yang ditunjukkan nilai Z sebesar -2,005 dan nilai signifikansi didapat sebesar $0,045 < 0,05$ nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar yang menyebabkan perbedaan TVA saat sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan di Indonesia. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa masuknya Covid-19 menghasilkan reaksi pasar terhadap indeks saham IDX30 yang didalamnya terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity*, diterima. Hasil ini mendukung teori sinyal yang mengemukakan bahwa informasi yang menjadi sinyal baik positif ataupun negatif akan tercermin pada harga sekuritasnya sehingga pengumuman terkait Covid-19 mengandung sinyal yang dapat memengaruhi keputusan investasi para investor. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sinyal yang diperoleh dari informasi masuknya Covid-19 ke wilayah Indonesia membuat investor khawatir, ketakutan akan mengalami kerugian membuat investor lebih memilih untuk segera menjual saham mereka sebelum mengalami kerugian yang besar. Disisi lain, karena penjualan saham milik investor, harga saham cenderung turun, dan investor lain melihat hal ini sebagai kesempatan, dan kondisi tersebut yang membuat kenaikan pada TVA (Wicaksono & Adyaksana, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2021) dimana *average trading volume activity* sebelum dan sesudah Covid-19 masuk di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan

pada sektor non-perbankan LQ45. Demikian pula pada penelitian Aryani (2021) yang menemukan bahwa *average trading volume* Indeks IDX30 sebelum dan setelah resesi akibat pandemi Covid-19 di Indonesia diumumkan memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia berhasil untuk tetap mengendalikan perekonomian dengan meyakinkan bahwa pengumuman resesi bukanlah sinyal buruk, sehingga investor tetap optimis dalam berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis dan pembahasan dapat menjadi bukti dalam informasi mengenai pengumuman Covid-19 pertama kali di Indonesia pada emiten yang terdaftar dalam IDX30 di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga tidak ditemukan perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan pada Indeks IDX30 sebelum dan sesudah informasi masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia diumumkan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* pada Indeks IDX30 sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman masuknya kasus pertama pandemi Covid-19 di Indonesia pada Bursa Efek Indonesia.

Bagi investor disarankan diharapkan selalu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, karena tidak hanya aspek ekonomi saja namun aspek non ekonomi juga seperti masuknya wabah pandemi Covid-19 ini, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan bahan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Periode pengamatan yang terlalu singkat yaitu 5 hari sebelum dan sesudah dapat menunjukkan bahwa hal ini belum sepenuhnya direspon oleh pasar, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dalam meneliti pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi pasar modal.

REFERENSI

- Aryani, V., & Nurasik. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Resesi Akibat Pandemi Covid-19. *Academia Open*, 6-13.
- Ashraf, B. N. (2020). Stock markets reaction to COVID-19: Cases or fatalities?, *Research in International Business and Finance Elsevier*, 54, p. 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Febriyanto, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 204-214.
- Hansuma, E. S. (2021). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengesahan RUU Cipta Kerja (Event Study pada Saham LQ45). *PUSKIIBI*, 252-263.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sebelas)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 1645-1661.
- Hong, H. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, 1645-1661.
- Kamsir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, M., Amin, M., & Sari, A. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 terhadap Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 117-126.
- Lee, M., & Setiawati, L. (2021). Analisa Dampak Pengumuman Corona Virus di Indonesia Tahun 2020 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Event Study pada Perusahaan yang Terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 92-103.
- Martalena, & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Natania, C., & Husaini, A. (2018). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Buyback (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 100-108.

- Putri, N., & Martin, A. (2021). Event Study: Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Adanya Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Sebagai Anggota LQ45). *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 64-73.
- Raya, C., & Paramita, R. (2020). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return Emiten Sektor Keuangan Sekitar Pemilu 17 April 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 852-863.
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. (2021). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 pada Industri Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 851-858.
- Sari, P. E. (2021). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity Dan Abnormal Return Saham IDX30 Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Sebagai Pandemi Oleh World Health Organization. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 876-885.
- Sari, R. (2018). *Perbedaan Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pengumuman Stock Buyback (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Bandar Lampung: Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung.
- Siagian, N. G. (2021). *Analisis Reaksi Harga Saham terhadap Peristiwa Krisis Pandemi Covid-19 di Indonesia (Studi Kasus pada Emiten IDX30 dan JII Bursa Efek Indonesia)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sunandes, A. (2021). Analisis Abnormal Return dan Return Saham IDX30 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 150-159.
- Wicaksono, C., & Adyaksana, R. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 129-138.
- Zhang, D., Hu, M. and Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters Elsevier*, 36, p. 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>